

MEMAKNAI KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Yeremia Br Rajagukguk¹, Dorlan Naibaho²

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama
Kristen Negeri Tarutung
yeremiarajagukguk24@gmail.com
dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Kode etik sangat penting bagi profesionalitas seorang guru PAK dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memajukan dunia pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru PAK yang profesional hendaknya memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan kompetensi yang baik, yang berakibat pada peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pembimbing karakter murid-muridnya agar menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan Yesus. Jika seorang guru PAK dapat menguasai dan memahami kode etik yang benar, maka setiap pengajaran dan bimbingan yang diberikannya kepada murid-muridnya akan berjalan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Kata Kunci : Kode Etik, Profesionalisme Guru PAK.

Abstract

The code of ethics is very important for the professionalism of a PAK teacher in carrying out the learning process and advancing the world of education. Therefore, a professional PAK teacher should have competencies that are in accordance with national education standards in order to carry out their duties and roles with good competencies, which result in students becoming people of character. Being a teacher is not only as a teacher but as a guide to the character of his students so that they become individuals who are pleasing to the Lord Jesus. If a PAK teacher can master and understand the correct code of ethics, then every teaching and guidance he gives to his students will be in accordance with the truth of God's Word.

PENDAHULUAN

Untuk melakukannya, menjadi guru membutuhkan ketekunan dan keprofesionalan asli. J. Galbreath berpendapat bahwa profesi pendidik adalah seseorang yang bekerja berdasarkan panggilan hati nurani. Untuk memastikan bahwa guru merasa senang melakukan tugas yang sulit

untuk mendidik siswa, mereka harus bekerja berdasarkan dorongan atau panggilan hati nurani.¹ Jadi guru tidak mudah. Alkitab berkata: “Saudara-saudaraku, janganlah banyak di antara kamu menjadi guru; sebab kami tahu, bahwa kami, yang mengajar, akan dihakimi dengan standar yang lebih berat” (Yakobus 3:1).

Seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan empati: pedagogik, kognitif, personal, dan sosial. Dengan kata lain, selain memiliki kemampuan mengajar yang baik, seorang pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijaksana, dan mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Pertama, mereka harus memiliki bakat, minat, semangat, dan idealisme. Selain itu, mereka harus memiliki pendidikan dan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Terakhir, mereka harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka. Selain itu, mereka juga harus. Selanjutnya, ikuti kode etik profesional. Kelima, mereka memiliki hak dan kewajiban saat menjalankan tugas. Keenam, mereka mendapatkan gaji sesuai dengan kinerja mereka. Ketujuh, mereka memiliki kesempatan untuk berkembang secara berkelanjutan dalam profesi mereka. Kedelapan, mereka mendapatkan perlindungan hukum saat menjalankan tugas profesional mereka. Dan kesembilan, mereka memiliki organisasi profesi yang sah.²

Kode etik guru merupakan dasar perilaku pendidik Indonesia dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya di bidang pendidikan. Tujuan utama dirumuskannya kode etik guru adalah untuk memberikan jaminan agar pekerjaan suatu profesi berjalan sebagaimana yang diharapkan, khususnya bagi guru pendidikan agama. Kode etik guru pendidikan agama diartikan sebagai seperangkat aturan perilaku etis bagi guru yang mengatur sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agama.³

Meskipun teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berkembang pesat, peran guru dalam masyarakat Indonesia masih menonjol jika dilihat dari perspektif pendidikan. Kinerja guru pada hakikatnya adalah semua tindakan yang dilakukan dalam rangka memenuhi amanah dan tugasnya untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik

¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm 21.

² Sahertian dan Piet A, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994). Hlm 56.

³ Nur Fitriatin et al., “Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>.

dalam mencapai tingkat kedewasaannya. Seorang pendidik yang profesional tentu akan memperoleh kepuasan yang luar biasa terhadap pekerjaan yang dilakukannya dan keterampilan yang mendukung penilaian profesionalnya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan merupakan jenis studi dengan pendekatan kepustakaan yaitu dengan mengkaji berbagai sumber baik dari buku, jurnal ilmiah juga artikel ilmiah yang diambil dari situs internet. Dalam penulisan ini, penelitian melakukan pembaharuan ulang pemahaman juga pengertian serta merumuskan pokok-pokok pikiran.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

KODE ETIK BAGI GURU PAK

Dapat dipahami bahwa hal ini saling terkait dan berkelanjutan karena kode etik guru PAK merupakan seperangkat pedoman yang harus dipatuhi oleh seorang guru. Kode etik ini juga merupakan panggilan dari Tuhan kepada seseorang yang memiliki kapasitas dan keterampilan untuk mengajar dan memberitakan Injil kepada semua orang. Guru PAK adalah orang yang telah menyadari tugasnya untuk mengajar di hadapan Tuhan, artinya semua yang mereka lakukan harus sejalan dengan ajaran Alkitab. Guru PAK harus benar-benar memahami bahwa meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam cara mereka memberikan pengetahuan, Roh Kudus memiliki kapasitas yang tidak terbatas untuk mengajar setiap murid.⁵

Tujuan utama kode etik guru adalah menjamin agar pendidik dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sesuai dengan tuntutan moral dalam setiap aspek pekerjaan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan. Tujuan khusus kode etik guru yang pertama adalah menyadarkan semua guru bahwa kode etik tersebut berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 dan bahwa semua pertimbangannya harus sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan cita-cita Pancasila. Mewujudkan terciptanya tenaga profesional yang berkualitas di bidang

⁴ Ainul Azizah, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif," *BK UNESA* 7, no. 2 (2017).

⁵ Joko Prihanto, Duma Fitri Pakpahan, dan Doni Pranata Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (n.d.): 162, <https://doi.org/10.7777/jiemar>.

pendidikan berdasarkan kompetensinya merupakan tujuan kedua. Ketiga, membangun pola pikir profesional dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di kalangan masyarakat umum dan tenaga kependidikan. Keempat, meningkatkan mutu kerja tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan kode etik itu sendiri.

Di dalam pasal 7 Undang Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa prinsip – prinsip profesi guru adalah sebagai berikut:⁶ First, possess your calling, talent, interest, and idealism. Second, be dedicated to raising the standard of education, faith, piety, and moral character. Third, possess the educational background and credentials necessary for the position. Fourth, possess the necessary skills according to the duty field. Fifth, be accountable for carrying out your professional obligations. Sixth, get paid based on how well you do at work. Seventh, have the chance to learn throughout your life and continuously advance your professionalism. The eighth is having legal protection when performing professional obligations; the ninth is having a professional organization with the power to control issues pertaining to teachers' professional duties.

PROFESIONALISME GURU PAK

Menurut KBBI, menjadi seorang profesional berarti memiliki pengetahuan khusus, memiliki kemampuan unik, dan memenuhi persyaratan untuk karier yang dapat mendatangkan uang (bergaji). Ketika seseorang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam bidang yang digelutinya, ia dapat dianggap profesional. Profesionalisme dan pengetahuan khusus yang tidak dimiliki semua orang dapat menjamin perekonomiannya. Seorang profesional bukanlah seseorang yang dipaksa untuk bekerja di industri tersebut; melainkan, mereka dilahirkan dengan minat dan rasa suka yang mendalam yang meresap dalam kehidupan sehari-hari dan menyenangkan bagi orang lain. Meskipun berasal dari rasa suka, menjadi profesional memiliki tujuan yang lebih dari sekadar kesenangan diri sendiri.

Seorang guru PAK juga harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Karena mereka dipanggil untuk berbagi kehidupan Tuhan dengan murid-muridnya, guru PAK harus memiliki

⁶ Undang -Undang Republik Indonesia No. 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: CV Laksana Mandiri, 2006).

kualifikasi rohani yang memadai sehingga orang lain dapat melihat bahwa mereka adalah pribadi yang dewasa dan berwawasan luas. Persyaratan rohani yang pertama adalah ia harus mengakui dirinya sebagai seorang Kristen. Guru dapat mengabdikan dirinya sepenuhnya kepada Kristus setelah ia mengakui dirinya sebagai seorang Kristen. Kisah Para Rasul 11:26 menjelaskan bagaimana para pengikut Yesus dipersiapkan untuk tetap bersama para murid dan memberikan pengetahuan kepada mereka. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pendidik Kristen, seseorang harus dapat mengikuti teladan yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus dan bersedia berkorban. Pola pikir seperti apa yang dimiliki seorang Kristen? Setiap individu yang menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat, dan Raja dalam hidupnya adalah seorang Kristen. Hasilnya, guru PAK dengan mandat rohani yang diperlukan mampu menanggapi dan dengan tulus meniru kehidupan Kristus dan membiarkan Roh Kudus menaungi mereka sebagai pembimbing dan membantu dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban mengajar mereka. Kedua, mereka dapat memahami peran dan kewajiban mereka sebagai pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab pengajaran mereka. Guru dipanggil untuk mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang Yesus Kristus sebagai pribadi sebagai orang Kristen. Memahami Yesus sebagai pribadi adalah jalan, kebenaran, dan kehidupan yang menuntun kepada pemahaman sejati tentang pekerjaan Tuhan. Jelas dari Yohanes 1:18 bahwa Yesus menekankan bahwa individu tidak dapat bertindak secara moral untuk kemuliaan Tuhan jika mereka tidak bersama-Nya, melalui hubungan dengan Kristus.⁷

PERAN KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAK

Setelah memahami bahwa kode etik merupakan seperangkat aturan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dan merupakan panggilan Tuhan kepada seseorang yang memiliki potensi dan keahlian dalam mengajar danewartakan Injil kepada setiap orang, maka dapat dipahami bahwa keduanya saling berkaitan dan berkesinambungan. Seorang guru PAK adalah orang yang telah menyadari tanggung jawabnya dihadapan Tuhan dalam mengajar sehingga segala sesuatu yang dilakukannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Seorang guru

⁷ E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013). Hlm 96.

PAK harus benar-benar menyadari bahwa dirinya terbatas dalam menyampaikan pembelajaran tetapi Roh Kudus tidak terbatas dalam mengajar setiap siswa.

Bila seseorang memahami bahwa kode etik adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan bahwa itu adalah panggilan dari Tuhan kepada seseorang yang berkualifikasi dan mampu mengajar serta membagikan Injil kepada semua orang, menjadi jelas bahwa keduanya saling terkait dan berkesinambungan. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang telah menyadari bahwa mengajar adalah tanggung jawabnya di hadapan Tuhan dan bahwa semua yang dilakukannya harus konsisten dengan apa yang dikatakan Alkitab. Roh Kudus dapat mengajar setiap siswa tanpa batas, tetapi kemampuannya untuk menyampaikan informasi terbatas. Ini adalah sesuatu yang harus benar-benar dipahami oleh seorang instruktur pendidikan agama Kristen.⁸

Guru Pendidikan Agama Kristen saat ini menghadapi banyak kendala dalam upaya mereka untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mereka. Namun, guru Pendidikan Agama Kristen dapat secara efektif mengatasi masalah ini jika mereka memiliki pengetahuan yang jelas tentang panggilan mereka dan kode etik yang mengatur pekerjaan mereka. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat terinspirasi untuk bekerja bagi negara dan kemuliaan Tuhan melalui kode etik, yang berfungsi sebagai pengingat. Pendidikan Agama untuk Orang Kristen Guru bukanlah orang yang langsung puas dengan prestasinya; sebaliknya, mereka menghargai dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan mereka untuk melayani Tuhan. Untuk membantu siswa melihat diri mereka berharga di mata Tuhan, memiliki panggilan unik yang harus dijalani, dan layak untuk meluangkan waktu mereka demi kemuliaan Kristus, guru profesional memiliki sesuatu yang ingin mereka salurkan dan bagikan kepada siswa di mana pun mereka berada.⁹

KESIMPULAN

Mengajar adalah panggilan dari Tuhan yang harus dipenuhi selain menjadi pekerjaan yang harus dilakukan dan perlu. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meninggikan Tuhan dengan

⁸ Prihanto, Pakpahan, dan Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen."

⁹ Binsen Samuel Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional, Sebuah Perspektif Kristiani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994). Hlm 49-50.

mendidik murid-murid tentang Dia dan membina hubungan seumur hidup yang mengarah pada kesempurnaan seperti Kristus. Bagi para pendidik PAK, menegakkan kode etik di tempat kerja bukanlah masalah yang sulit karena sebenarnya itu adalah cerminan dari jenis kehidupan yang harus dijalani oleh para pengikut Kristus. Bahkan di tengah pandemi, guru tetap termotivasi untuk menjalankan tugasnya berdasarkan kode etik. Meskipun anak-anak kurang mampu belajar sendiri, guru PAK harus menjunjung tinggi kode etik dan terus meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu siswanya. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami pembelajaran selain menyediakan sumber daya pendidikan. Kemauan guru untuk memberikan waktu, tenaga, dan kasih sayang sangat penting karena tidak semua orang tua mampu memberikan bimbingan belajar yang tepat kepada anak-anaknya. Seorang guru adalah seseorang yang selalu ingin berkembang sehingga mereka dapat lebih memahami tuntutan siswa mereka. Dibutuhkan kreativitas yang konstan untuk mengajarkan pendidikan agama Kristen karena dibutuhkan pengorbanan untuk mengomunikasikan kebenaran Alkitab dengan cara yang membuatnya berlaku dalam semua situasi dan era tanpa kehilangan makna intinya. mengorbankan uang, waktu, dan tenaga untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Namun, karena mereka menyadari bahwa segala sesuatu pada akhirnya ditentukan oleh Tuhan dan dilakukan semata-mata untuk kemuliaan-Nya, para guru Pendidikan Agama Kristen tidak terhalang oleh hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ainul. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif." *BK UNESA* 7, no. 2 (2017).
- E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Fitriatin, Nur, Imelda Itania, Indriana Uswatun Khasanah, dan Muhammad Alfarisi Adriansyah. "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Prihanto, Joko, Duma Fitri Pakpahan, dan Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (n.d.): 162. <https://doi.org/10.7777/jiemar>.
- Sahertian, dan Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sidjabat, Binsen Samuel. *Menjadi Guru Profesional, Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung:

Yayasan Kalam Hidup, 1994.
Undang -Undang Republik Indonesia No. 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: CV
Laksana Mandiri, 2006.